



Observing accounting curriculum development in vocational schools for job-ready graduates

Moch Diki Yulianto¹, Dila Amalia², Hasna Maisya Nazhirah³, Ressayel Rizkya Alghefira⁴

^{1,2,3,4}Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Bandung, Indonesia

dikiyulianto30@upi.edu¹, dilaamalia@upi.edu², hsnmaisya@upi.edu³, ressyel@upi.edu⁴

ABSTRACT

Vocational education curriculum needs to adapt to technological changes and the demands of the world of work in the Industrial Revolution 4.0 era. This study examines the development of the accounting curriculum in Vocational High Schools (SMK) to produce graduates who are ready to work. The urgency lies in aligning the vocational education curriculum with the industry's evolving demands. Using a qualitative approach, data were collected through interviews with curriculum staff, Accounting teachers, and library managers at SMKN 1 Bandung and direct observations of school facilities. The enthusiasm of students is reflected in their active participation in curriculum-integrated projects. The project-based learning (PBL) method makes learning more engaging and enables students to apply accounting concepts in real-world contexts, strengthening their understanding. The findings indicate that the Merdeka Curriculum provides flexibility in teaching, supported by collaboration with DUDIKA. However, challenges such as high administrative burdens on teachers, limited facilities, and outdated technology remain. School libraries support learning by providing references but need further development of digital collections. This study recommends increasing technological capacity, providing teacher training, and optimizing facilities to maximize the curriculum's potential, ultimately creating vocational graduates who meet industry needs.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 30 Nov 2024

Revised: 3 Mar 2025

Accepted: 5 Mar 2025

Available online: 17 Mar 2025

Publish: 30 Apr 2025

Keywords:

Kurikulum Merdeka; project-based learning; TEFA; vocation

Open access

Hipkin Journal of Educational Research is a peer-reviewed open-access journal.

ABSTRAK

Kurikulum pendidikan vokasi perlu beradaptasi dengan perubahan teknologi dan tuntutan dunia kerja di era Revolusi Industri 4.0. Penelitian ini mengkaji pengembangan kurikulum akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan tujuan menghasilkan lulusan yang siap kerja. Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya menyelaraskan kurikulum pendidikan vokasi dengan dinamika dan tuntutan industri yang terus berkembang. Observasi ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu data dikumpulkan melalui wawancara dengan bidang kurikulum, guru mata pelajaran Akuntansi, dan pengelola perpustakaan di SMKN 1 Bandung. Meningkatnya antusiasme siswa di SMKN 1 Bandung yang terlihat dari partisipasi aktif mereka dalam proyek yang diintegrasikan ke dalam kurikulum. Metode pembelajaran berbasis proyek (PBL) tidak hanya menjadikan proses belajar lebih menarik, tetapi juga memungkinkan siswa untuk menerapkan konsep akuntansi dalam konteks dunia nyata, sehingga memperkuat pemahaman mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas dalam proses pengajaran, yang didukung oleh DUDIKA. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan, termasuk beban administratif yang tinggi bagi guru, keterbatasan fasilitas, dan perlunya pembaruan teknologi. Perpustakaan sekolah berperan penting dalam mendukung pembelajaran dengan menyediakan referensi yang diperlukan, meskipun koleksi digital masih perlu dikembangkan. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan kapasitas teknologi yang ada di sekolah, pelatihan bagi guru, dan optimalisasi fasilitas pendukung untuk memaksimalkan potensi kurikulum yang ada dan diharapkan dapat menciptakan lulusan SMK yang kompeten dan sesuai dengan kebutuhan industri.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka; pembelajaran berbasis proyek; TEFA; vokasi

How to cite (APA 7)

Yulianto, M. D., Amalia, D., Nazhirah, H. M., & Alghefira, R. R. (2025). Observing accounting curriculum development in vocational schools for job-ready graduates. *Hipkin Journal of Educational Research*, 2(1), 139-150.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.

Copyright



2025, Moch Diki Yulianto, Dila Amalia, Hasna Maisya Nazhirah, Ressayel Rizkya Alghefira. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: dikiyulianto30@upi.edu

INTRODUCTION

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, dunia pendidikan dihadapkan pada tantangan untuk mempersiapkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga siap menghadapi tuntutan dunia kerja. Perkembangan ekonomi yang cepat dan perubahan dalam dunia industri semakin menuntut pendidikan untuk responsif terhadap kebutuhan pasar kerja. Di Indonesia, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berperan penting dalam mencetak tenaga kerja terampil, khususnya dalam bidang akuntansi, yang merupakan salah satu pilar utama dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Seiring dengan perkembangan, kompetensi yang dibutuhkan oleh lulusan SMK di bidang akuntansi tidak hanya terbatas pada pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang relevan (Santika et al., 2023). Oleh karena itu, penting untuk melakukan observasi terhadap perkembangan kurikulum akuntansi di SMK untuk mengevaluasi sejauh mana kurikulum tersebut mampu memenuhi kebutuhan pasar dan mempersiapkan lulusan yang kompeten.

Kurikulum pendidikan vokasi perlu beradaptasi dengan perubahan teknologi dan tuntutan dunia kerja di era Revolusi Industri 4.0 yang mencakup integrasi kompetensi baru dan penerapan metode pembelajaran yang fleksibel. Sinergi antara pemerintah, institusi pendidikan, dan industri sangat penting untuk merevitalisasi kurikulum dan memastikan lulusan siap kerja (Himawan, 2023). Dalam konteks ini, praktik kerja industri di SMK menjadi elemen kunci yang menghubungkan teori dengan aplikasi nyata di lapangan, sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan industri. Praktik kerja industri merupakan bagian penting dari Pendidikan Sistem Ganda yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan keahlian siswa supaya siap memasuki dunia kerja. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa praktik kerja lapangan yang dilakukan siswa SMK membawa dampak positif dengan meningkatnya kepercayaan diri siswa dan meringankan beban perusahaan dengan penyelesaian pekerjaan menjadi lebih cepat (Tarmidi & Ismanto, 2020). Penelitian lainnya menunjukkan bahwa praktik kerja lapangan mendukung keterlibatan siswa dalam dunia kerja (Ardiani, 2020).

Pertumbuhan industri yang pesat dan meningkatnya permintaan akan tenaga kerja terampil memerlukan adanya penyesuaian dalam kurikulum, termasuk dalam kurikulum akuntansi. Hal ini penting untuk menciptakan lulusan SMK yang tidak hanya memiliki pengetahuan teoritis, tetapi juga memiliki keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan pasar (Coville, 2023). Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah berupaya untuk memperbarui kurikulum pendidikan vokasi, termasuk kurikulum akuntansi di SMK. Pembaruan ini diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai, tetapi juga sikap profesional yang diperlukan dalam dunia kerja. Namun, tantangan dalam implementasi kurikulum baru ini masih ada, termasuk dalam hal pelatihan guru, penyediaan fasilitas, dan kerja sama dengan industri.

Salah satu masalah yang dihadapi oleh siswa di SMKN 1 Bandung adalah keterbatasan keterampilan praktis. Banyak siswa merasa kurang siap untuk menghadapi tantangan di dunia kerja karena kurangnya pengalaman langsung dalam penerapan teori akuntansi. Keterbatasan ini sering kali disebabkan oleh kesenjangan antara kurikulum yang diajarkan di sekolah dengan kebutuhan industri. Siswa merasa bahwa materi yang diajarkan tidak sepenuhnya relevan dengan apa yang dibutuhkan di lapangan kerja. SMKN 1 Bandung berusaha menjalin kemitraan dengan praktisi industri untuk mengatasi masalah tersebut. Melalui kolaborasi ini, praktisi diundang untuk memberikan pelatihan dan berbagi pengalaman tentang dunia kerja di bidang akuntansi. Keterlibatan praktisi industri diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam kepada siswa mengenai tuntutan dan dinamika yang ada di dunia kerja.

Model pembelajaran *Project-Based Learning* (PBL) diterapkan di SMK Negeri 1 Bandung memungkinkan siswa-siswi untuk berinteraksi langsung dengan unit atau entitas di sekitar mereka. Teori disampaikan secara singkat, sementara fokus utama terletak pada praktikum yang dilakukan berulang kali sehingga siswa dapat lebih memahami dan menguasai materi secara praktis. Kesempatan bagi siswa untuk menyelesaikan masalah nyata memperkuat penguasaan materi serta keterampilan yang diperlukan di dunia kerja (Syawalia et al., 2023). Melalui artikel ini, dilakukan observasi perkembangan kurikulum akuntansi di SMK dan menganalisis kontribusi kurikulum dalam mempersiapkan lulusan yang siap kerja. Pemahaman yang lebih baik tentang perkembangan kurikulum, diharapkan dapat ditemukan solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan vokasi di Indonesia, khususnya pada bidang akuntansi.

LITERATURE REVIEW

Pengembangan Kurikulum

Secara harfiah kurikulum berasal dari bahasa latin *corre* yang berarti arena atau lapangan pertandingan. Kurikulum sering dimaknai sebagai kumpulan mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh siswa di suatu institusi pendidikan atau sekolah (Yuhasnil, 2020). Kurikulum dapat didefinisikan sebagai suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan dalam proses pelaksanaan fungsional kegiatan belajar mengajar dalam lingkungan sekolah, kelas, daerah, serta nasional. Kurikulum merupakan nyawa dari suatu program pembelajaran sehingga keberadaannya memerlukan rancangan, pelaksanaan serta evaluasi secara dinamis sesuai dengan perkembangan zaman, kebutuhan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS), serta kompetensi yang dibutuhkan oleh masyarakat, maupun pengguna lulusan perguruan tinggi (Pritasari et al., 2023). Dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, salah satu aspek yang perlu diupayakan dan mendapat perhatian serius adalah pengelolaan manajemen pendidikan, terutama dalam hal manajemen kurikulum. Tanpa penerapan atau perbaikan kurikulum yang sesuai dengan standar manajemen mutu, peningkatan kualitas pendidikan di sekolah akan sulit tercapai (Yuhasnil, 2020).

Pendidikan memiliki peran krusial sebagai agen perubahan sosial. Oleh sebab itu, tujuan pendidikan nasional diarahkan untuk menghasilkan individu yang religius, bermoral, berpengetahuan, terampil, sehat secara fisik dan mental, berkepribadian baik, serta bertanggung jawab. Pengembangan kurikulum menjadi hal yang penting, karena kebijakan kurikulum menjadi salah satu aspek utama dalam pembangunan pendidikan nasional untuk mencapai tujuan tersebut. Kurikulum memiliki posisi strategis dalam sistem pendidikan. Beberapa pandangan tersebut menunjukkan bahwa kurikulum merupakan program pendidikan yang dirancang sedemikian rupa untuk dapat mencapai kompetensi yang diharapkan dan mencerminkan kebutuhan peserta didik maupun masyarakat (Kim et al., 2022; Kumar & Rewari, 2022). Urgensi kurikulum terdapat pada perannya sebagai fondasi sistem pendidikan dalam membentuk generasi yang kompeten dan mampu berkontribusi dalam berbagai aspek kehidupan (Guna & Yuwantiningrum, 2024; Hendawi et al., 2024; Setiyorini & Setiawan, 2023).

Perkembangan kurikulum pendidikan di Indonesia telah berlangsung sejak era pra-kemerdekaan hingga masa kini. Setidaknya, kurikulum pendidikan di Indonesia telah mengalami perubahan atau revisi sebanyak 10 kali, yakni pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2013, hingga Kurikulum Merdeka (Ervia et al., 2024). Perubahan kurikulum ini dilakukan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat (Nasir & Muhammad, 2024). Adapun Kurikulum SMK telah mengalami penyempurnaan sebanyak tujuh kali, dimulai dari Kurikulum 1964 yang kemudian berkembang menjadi Kurikulum 1976, Kurikulum 1980, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Kurikulum 1999, Kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), hingga Kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) (Nuraini et al., 2023). Pengembangan kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan industri melalui peningkatan mutu pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan industri (Bidol, 2024; Guna & Yuwantiningrum, 2024; Ruaya et al., 2022).

Perkembangan kurikulum di Indonesia mencerminkan upaya yang dilakukan pemerintah untuk senantiasa menyesuaikan sistem pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman. Sejak Kurikulum 1947 yang masih berfokus pada pembangunan karakter pasca kemerdekaan hingga Kurikulum 2013 yang menekankan pendekatan tematik-integratif, setiap perubahan bertujuan untuk menjawab tantangan global dan nasional. Kini, Kurikulum Merdeka hadir sebagai langkah penyempurnaan, dengan memberikan fleksibilitas kepada pendidik dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Kurikulum ini mengedepankan profil pelajar Pancasila sebagai landasan pembentukan karakter, serta memfasilitasi pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi (Septiani et al., 2024). Penyempurnaan Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menghilangkan beban administratif guru, memperkuat pembelajaran berbasis proyek, serta mendukung pemanfaatan teknologi dalam pendidikan, sehingga dapat lebih relevan dengan dinamika dunia kerja dan perkembangan global (Agnevia et al., 2025).

Kesiapan Kerja Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan

Kesiapan kerja dapat didefinisikan sebagai keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respons terhadap situasi tertentu untuk memenuhi kebutuhan atas dirinya sendiri. Kesiapan kerja dipandang sebagai kesiapan seseorang untuk mencari pekerjaan dan menentukan pekerjaan yang dipilih. Kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki dalam diri siswa yang diperolehnya dari pengalaman belajar baik di sekolah, di rumah maupun dari pelaksanaan praktik kerja industri dapat bermanfaat ketika mereka memasuki dunia kerja (Adeosun et al., 2022; Fauzan et al., 2023). Kesesuaian antara kompetensi akademik dan kompetensi keterampilan kerja diperlukan untuk membentuk kesiapan kerja ini. Praktik kerja industri dapat dimanfaatkan sebagai kesempatan siswa untuk meningkatkan keterampilan kerjanya sebelum memasuki dunia kerja nyata (Wibowo et al., 2020). Terdapat dua faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja antara lain kecerdasan, keterampilan, bakat, kemampuan, minat, motivasi, kesehatan, kebutuhan psikologis, kepribadian, cita-cita, minat kerja, serta tujuan dalam bekerja. Peserta didik yang memiliki minat kerja tinggi, akan memiliki kesiapan saat melakukan sesuatu pekerjaan karena dalam dirinya muncul dorongan yang kuat, dan keseriusan terhadap pekerjaan. Sedangkan, faktor eksternal antara lain lingkungan keluarga (rumah), lingkungan dunia kerja, rasa aman dalam pekerjaannya, kesempatan mendapatkan kemajuan, rekan sekerja, hubungan dengan pimpinan, dan gaji (Widagdo, 2024).

Praktik Kerja Lapangan (PKL) menjadi salah satu indikator penting untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa SMK. Peserta didik akan dibentuk melalui serangkaian pelatihan atau upaya pembelajaran dan pelatihan praktik yang hampir menyerupai dunia kerja yang sesungguhnya. Melalui kegiatan ini, siswa dapat memperoleh pengalaman langsung di dunia industri, mengasah keterampilan praktis, serta memperluas wawasan mengenai tuntutan dan dinamika dunia kerja yang sesungguhnya sehingga membuat mereka lebih siap untuk menghadapi tantangan di dunia kerja dan meningkatkan daya saing mereka di pasar kerja (Tarmidi & Ismanto, 2020). Pembelajaran di sekolah dan dunia kerja yang telah diikuti oleh siswa diharapkan mampu meningkatkan kesiapan kerja hingga optimal dan dapat menjadi tenaga kerja yang berkualitas. Kesiapan kerja siswa yang dimaksud adalah setelah mereka lulus bisa langsung mendapatkan pekerjaan tanpa memerlukan waktu penyesuaian yang lama. Kesiapan kerja siswa SMK dapat diketahui dengan pengukuran melalui durasi masa tunggu untuk mendapatkan pekerjaan serta kemampuan mereka untuk bekerja sesuai bidang keahlian dan tuntutan dunia kerja. Faktor utama dalam kesiapan kerja adalah keterampilan, khususnya penguasaan teknologi informasi, sementara faktor akademis tidak menjadi penentu utama dalam kesiapan kerja (Nur'Aini & Nikmah, 2020).

Kesiapan kerja peserta didik di SMK menjadi fokus utama dalam sistem pendidikan vokasi, mengingat tujuan utama SMK adalah untuk mempersiapkan lulusan yang siap terjun ke dunia kerja. Berdasarkan berbagai pendapat sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja merujuk pada sejauh mana seseorang memiliki keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan untuk dapat berhasil dalam dunia kerja. Kesiapan kerja mencakup lebih dari sekadar keterampilan teknis yang diperlukan untuk menjalankan tugas pekerjaan. Oleh karena itu, kesiapan kerja tidak hanya melibatkan penguasaan keterampilan tertentu, tetapi juga kesiapan mental dan sosial untuk berinteraksi secara efektif di lingkungan profesional. Dalam mempersiapkan peserta didik untuk memasuki dunia kerja, keterampilan yang dibutuhkan meliputi keterampilan teknis yang relevan dengan industri tertentu, keterampilan berpikir kritis, kreativitas, serta kemampuan untuk mengelola waktu dan stres (Purwanto et al., 2023; Rohm et al., 2021). Pendidikan pada tingkat SMK harus mampu mengintegrasikan berbagai aspek kesiapan kerja supaya lulusan siap menghadapi tuntutan dunia kerja yang semakin kompleks dan dinamis (Sartika & Nengsi, 2022).

Korelasi antara Kurikulum dan Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan

Korelasi antara kurikulum dan kesiapan kerja siswa di SMK sangat erat sebab kurikulum sebagai landasan utama dalam mempersiapkan siswa supaya siap menghadapi tuntutan dunia kerja. Sebuah kurikulum yang diterapkan di SMK harus mampu mengintegrasikan keterampilan teknis maupun *soft-skill* yang relevan dengan industri dan keterampilan sosial yang dibutuhkan di dunia kerja. Kurikulum yang relevan dan terstruktur dengan baik memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa (Tan et al., 2023). Hal ini menegaskan pula pentingnya keterlibatan industri dalam penyusunan kurikulum, supaya materi yang diajarkan sesuai dengan standar yang diharapkan oleh perusahaan. Selain itu, kurikulum yang mendukung kegiatan seperti Praktik Kerja Lapangan (PKL) memberi siswa pengalaman langsung di industri yang dapat meningkatkan keterampilan praktis serta membangun kepercayaan diri dalam menghadapi tuntutan pekerjaan (Tarmidi & Ismanto, 2020).

SMK memiliki tujuan utama mempersiapkan siswa supaya siap bekerja, memiliki jiwa wirausaha, cerdas, serta berdaya saing tinggi, sehingga mampu bersaing di pasar global sesuai dengan kompetensi yang ada dalam program keahlian yang dipilihnya. Oleh karena itu, tantangan pendidikan di SMK adalah bagaimana merancang kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang relevan dengan kebutuhan dunia usaha dan industri (Yeap et al., 2021). Pengalaman kerja hanya bisa diperoleh jika siswa terlibat langsung dalam aktivitas yang dilakukan oleh dunia usaha atau industri (Ardiani, 2020). Dalam menghasilkan lulusan yang siap bekerja dibutuhkan proses pembelajaran yang kompleks dengan berbagai pendekatan dan strategi. *Teaching factory* merupakan salah satu program berbasis pembelajaran aktif yang meniru kegiatan dunia usaha dan industri dalam menghasilkan barang atau jasa, melalui kerja sama antara sekolah dan industri sebagai mitra. Program ini bertujuan untuk mengurangi kesenjangan kompetensi antara yang diharapkan oleh dunia industri dan apa yang dipelajari oleh siswa di sekolah (Abdullah, 2021).

Model kerja sama *link and match* terus dikembangkan untuk meningkatkan kesiapan kerja dengan dilakukan penambahan beberapa komponen, antara lain sosialisasi kompetensi siswa, partisipasi Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) dalam proses seleksi siswa baru, serta analisis kebutuhan kompetensi oleh DUDI. Sosialisasi kompetensi siswa bertujuan untuk memberikan gambaran kepada DUDI mengenai kemampuan yang dimiliki siswa serta keterampilan yang perlu diajarkan. Sementara itu, keterlibatan DUDI dalam penerimaan siswa baru dan identifikasi kebutuhan kompetensi oleh DUDI bertujuan untuk menciptakan pengondisian siswa layaknya proses penerimaan karyawan, sekaligus memastikan kebutuhan kompetensi DU/DI dapat terpenuhi. *Link and match* berfungsi sebagai program yang menjembatani hubungan antara SMK dan DUDI supaya relevan dan saling menguntungkan. Program ini telah diterapkan di beberapa SMK dan terbukti memberikan hasil yang positif (Maulina & Yoenanto, 2022).

Kurikulum yang diterapkan di SMK harus mampu menanamkan keterampilan teknis yang relevan dengan industri, serta keterampilan non-teknis yang diperlukan di lingkungan kerja. Pengembangan kurikulum di SMK harus terus disesuaikan dengan kebutuhan dunia industri yang terus berubah. Kolaborasi yang lebih erat antara sekolah dan dunia usaha/industri (DUDI) menjadi sangat penting, karena dapat memastikan bahwa keterampilan yang diajarkan di SMK sesuai dengan standar dan ekspektasi industri. Kerja sama ini juga dapat membuka peluang bagi siswa untuk mendapatkan pengalaman langsung melalui magang atau praktik kerja lapangan yang lebih intensif, yang merupakan bagian penting dalam mempersiapkan siswa SMK menghadapi dunia kerja. Pendidikan kejuruan memiliki kaitan erat dengan dunia kerja atau industri, maka pembelajaran dan pelatihan praktik memegang kunci untuk membekali lulusannya supaya mampu beradaptasi dengan lapangan kerja. Kesiapan kerja siswa SMK dapat ditingkatkan melalui kurikulum yang relevan dan kolaborasi yang erat antara sekolah dan industri. Dengan pengembangan kurikulum yang tepat, siswa SMK akan lebih siap untuk memanfaatkan peluang di dunia kerja dan memiliki daya saing yang lebih tinggi (Ardiani, 2020).

METHODS

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi secara langsung di SMKN 1 Bandung. Wawancara dilakukan dengan tiga narasumber yaitu kepala sekolah, guru, dan pengelola perpustakaan untuk menggali perspektif mengenai relevansi dan efektivitas kurikulum, sementara observasi di kelas akan menilai proses pembelajaran dan interaksi antara pengajar dan siswa. Selain itu, analisis dokumen kurikulum dan materi ajar juga akan dilakukan untuk memahami konten yang diajarkan. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan model analisis kualitatif Miles dan Huberman untuk mengidentifikasi tema-tema utama sehingga memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana kurikulum akuntansi dapat mempersiapkan lulusan untuk menghadapi tantangan di dunia kerja serta rekomendasi untuk perbaikan kurikulum ke depannya supaya lebih relevan dengan kebutuhan industri. Proses analisis data ini dilakukan dengan mengikuti empat tahapan kegiatan yang terdiri dari pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

RESULT AND DISCUSSION

Kebijakan Kurikulum dan Pengembangannya di SMKN 1 Bandung

Kurikulum mengacu kepada seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Kurikulum Merdeka dikembangkan dengan tujuan memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan dalam menyesuaikan proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tantangan global (Azzahra et al., 2022). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menegaskan bahwa kurikulum merdeka menitikberatkan pada penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila serta peningkatan keterampilan berbasis proyek (Cantika et al., 2022). Penyesuaian kurikulum terhadap kebutuhan pasar kerja merupakan salah satu aspek krusial dalam pendidikan kejuruan. Kerja sama antara pendidikan dan dunia usaha dalam menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan pasar kerja dapat meningkatkan relevansi pendidikan terhadap kebutuhan industri. Sinkronisasi dengan Dunia Usaha, Dunia Industri, dan Dunia Kerja (DUDIKA) menjadi strategi penting dalam memastikan kurikulum tetap relevan dengan kebutuhan dunia nyata (Tarmidi & Ismanto, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum menyampaikan bahwa SMKN 1 Bandung telah menerapkan Kurikulum Merdeka sejak tahun ajaran 2021/2022. Kurikulum ini dirancang untuk mendukung visi “Teruji Terpuji,” yang mencakup pengembangan *soft skills*, karakter, dan kompetensi teknis siswa untuk menjaga relevansi dengan

kebutuhan industri, sekolah melakukan sinkronisasi tahunan dengan DUDIKA. Proses pengembangan kurikulum melibatkan kepala sekolah, tim manajemen, dan beberapa guru, dengan dukungan dari DUDIKA. Informasi terbaru diperoleh melalui pelatihan dan seminar yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan serta kegiatan *In House Training*. Penyusunan perangkat kurikulum dimulai dengan pelatihan tim pengembang, dilanjutkan dengan sosialisasi kepada guru, dan diakhiri dengan implementasi bertahap (Dwiharyadi et al., 2021). Guru mata pelajaran akuntansi mengakui bahwa Kurikulum Merdeka memfasilitasi pembelajaran berbasis *student-centered*. Model pembelajaran ini mendukung peningkatan prestasi siswa (Athaya et al., 2024).

Tantangan dalam Implementasi Pembelajaran di SMKN 1 Bandung

Implementasi kurikulum sering menghadapi tantangan yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Perubahan dalam sistem pendidikan membutuhkan dukungan penuh dari semua pihak, termasuk pelatihan yang memadai untuk guru, sumber daya yang mencukupi, dan evaluasi berkelanjutan. Tantangan seperti beban administratif yang tinggi dapat mengurangi waktu guru untuk fokus pada pembelajaran. Dalam konteks pendidikan vokasi, tantangan tambahan yaitu memastikan bahwa kurikulum tetap sejalan dengan perubahan kebutuhan industri yang cepat (Utama & Sukaswanto, 2020). Menurut teori perubahan organisasi yang dikembangkan oleh Kurt Lewin, setiap perubahan melewati tiga tahap: *unfreezing*, *changing*, dan *refreezing*. Dalam tahap *unfreezing*, individu atau institusi perlu melepaskan pola lama dan bersiap untuk mengadopsi pola baru. Ini relevan dalam implementasi Kurikulum Merdeka, di mana guru perlu mengubah pendekatan pengajaran untuk menyesuaikan diri dengan format yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dalam adaptasi awal Kurikulum Merdeka Wakil Kepala Sekolah menyebutkan bahwa kesulitan utama adalah pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang memerlukan kreativitas guru. Evaluasi dan perbaikan terus dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Sementara itu menurut guru mata pelajaran tantangan utama adalah beban administratif yang tinggi, yang dapat mengurangi fokus pengajaran. Guru harus mencari pelatihan mandiri terkait perkembangan industri karena sekolah tidak selalu menyediakan pelatihan khusus. Guru akuntansi mencatat bahwa administrasi yang kompleks menambah beban kerja mereka (Hanim et al., 2020). Selain itu, pengelola perpustakaan menyampaikan bahwa kendala utama yaitu keterbatasan anggaran yang membatasi pengadaan buku baru. Meskipun koleksi diperbarui setiap tahun, kebutuhan buku khusus sering tertunda karena keterbatasan dana dari BOS.

Pengembangan Keterampilan Praktis Kerja di SMKN 1 Bandung

Pengembangan keterampilan kerja dalam pendidikan vokasi mengacu pada teori *experiential learning* yang dikemukakan oleh Kolb pada tahun 1984, di mana pembelajaran yang efektif terjadi melalui pengalaman langsung. Pendekatan seperti *Project-Based Learning* (PjBL) dan *teaching factory* adalah contoh implementasi dari *experiential learning*, yang memungkinkan siswa mempraktikkan keterampilan yang relevan dalam situasi dunia nyata. Dalam hasil wawancara, guru akuntansi menilai bahwa penggunaan model pembelajaran PjBL dan *teaching factory* memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Siswa di SMKN 1 Bandung dapat mengerjakan proyek nyata menggunakan aplikasi akuntansi seperti MYOB, Accurate, dan Odoo. Wakil Kepala Sekolah mengatakan bahwa sinkronisasi dengan DUDIKA menghasilkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja, termasuk kerja sama dengan perusahaan dalam pelaksanaan praktik kerja lapangan (PKL) dan penggunaan *teaching factory*. Pembelajaran berbasis proyek efektif dalam meningkatkan kreativitas dan motivasi belajar siswa. Model ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyelesaikan masalah nyata, yang memperkuat penguasaan materi dan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja (Pangat & Waluyanti, 2020).

Peran Perpustakaan dalam Mendukung Pembelajaran di SMKN 1 Bandung

Perpustakaan sekolah modern harus bertransformasi menjadi pusat sumber belajar yang interaktif dan berteknologi tinggi dengan menyediakan sarana prasarana yang mendukung. Perpustakaan sekolah yang efektif menyediakan akses ke sumber belajar digital, mendorong keterampilan literasi informasi, dan mendukung pembelajaran sepanjang hayat (Komara & Hadiapurwa, 2023; Zein et al., 2023). Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan SMK 1 Bandung menjelaskan bahwa Perpustakaan memainkan peran sentral dalam mendukung pembelajaran di SMKN 1 Bandung dengan menyediakan referensi mata pelajaran yang relevan. Sistem *moving class* memungkinkan siswa mengakses buku di ruang kelas, dan fasilitas multimedia serta internet mendukung tugas-tugas siswa. Pengelola perpustakaan mengakui bahwa, meskipun belum ada program literasi khusus, koleksi diperbarui secara rutin. Tantangan pengadaan buku digital sedang diatasi dengan rencana pengembangan perpustakaan digital dalam 1-2 tahun mendatang. Perpustakaan yang baik harus didukung dengan anggaran memadai dan strategi pengembangan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan kurikulum sehingga fasilitas yang disediakan pun memadai. Selain itu, integrasi teknologi informasi dalam layanan perpustakaan memungkinkan siswa dan guru mengakses sumber daya belajar dengan lebih mudah dan efisien (Ikrimah et al., 2023).

Discussion

Penelitian ini menunjukkan bahwa SMKN 1 Bandung berkomitmen untuk menerapkan kurikulum yang adaptif dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja. dengan adanya sinkronisasi kurikulum bersama Dunia Usaha, Dunia Industri, dan Dunia Kerja (DUDIKA) serta penerapan model pembelajaran *Project-Based Learning* (PBL), sekolah berhasil mengintegrasikan teori dengan praktik. Hal ini sejalan dengan pandangan yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis kerja dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik dalam pendidikan kejuruan (Lackéus, M. 2024). SMKN 1 Bandung berkolaborasi dengan industri melalui program *teaching factory* menjadi salah satu keunggulan dalam meningkatkan pengalaman praktis siswa. *Teaching* menjadikan siswa bekerja dalam lingkungan yang menyerupai dunia kerja nyata. Implementasi *teaching factory* efektif dalam meningkatkan kompetensi siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (Rohaeni et al., 2021).

SMKN 1 Bandung juga mengadopsi strategi pembelajaran berbasis teknologi untuk memperkuat kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan era digital. Pemanfaatan perangkat lunak akuntansi seperti MYOB, Accurate, dan Odoo menjadi bagian dari kurikulum guna membekali siswa dengan keterampilan praktis yang sesuai dengan standar industri. Integrasi teknologi dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan efisiensi pembelajaran, tetapi juga memberikan pengalaman langsung dalam penggunaan perangkat yang umum digunakan di dunia kerja (Yildiz Durak, 2021). Selain itu, partisipasi aktif dalam proyek berbasis industri memberikan siswa wawasan lebih dalam mengenai standar operasional dan etika profesional yang berlaku dalam dunia akuntansi. Keberhasilan pendekatan ini dapat dilihat dari meningkatnya tingkat kepercayaan diri siswa dalam menyelesaikan tugas berbasis praktik serta kesiapan mereka untuk langsung terjun ke dunia kerja setelah lulus. Dengan demikian, kombinasi antara pendekatan *teaching factory*, pemanfaatan teknologi, dan kemitraan industri semakin memperkuat efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka di SMKN 1 Bandung dalam mencetak lulusan yang siap kerja dan memiliki daya saing tinggi di pasar tenaga kerja.

Penelitian ini menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka mendukung kesiapan siswa untuk memasuki dunia kerja, baik melalui penguasaan keterampilan teknis maupun peningkatan *soft skills* yang relevan. Upaya seperti pelatihan guru secara berkesinambungan, pengelolaan waktu belajar yang lebih efektif, serta pengembangan fasilitas pendidikan yang memadai akan membantu memaksimalkan penerapan kurikulum ini. Penerapan Kurikulum Merdeka memiliki potensi besar untuk mempersiapkan siswa yang

siap kerja. Namun, berdasarkan temuan penelitian masih terdapat beberapa tantangan yang perlu dihadapi seperti area yang memerlukan pembenahan, pembaruan teknologi, kurangnya manajemen pembelajaran yang lebih efisien, dan pengembangan fasilitas pendukung lainnya. Dengan demikian, rekomendasi untuk pengelolaan yang lebih baik serta kolaborasi yang lebih kuat dengan pihak industri dapat memperkuat implementasi Kurikulum Merdeka dan memastikan kesiapan siswa menghadapi tantangan dunia kerja di masa depan.

CONCLUSION

Penerapan Kurikulum Merdeka di SMKN 1 Bandung telah memberikan dampak positif dalam mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja, terutama melalui pendekatan pembelajaran yang menyeimbangkan teori dan praktik. Kolaborasi yang erat dengan Dunia Usaha, Dunia Industri, dan Dunia Kerja (DUDIKA) serta penggunaan model *Project-Based Learning* (PBL) telah memperkaya pengalaman belajar siswa dengan keterampilan praktis yang relevan. Program *teaching factory* menjadi salah satu komponen kunci yang memperkuat kesiapan siswa, dengan menyediakan lingkungan pembelajaran yang menyerupai dunia kerja nyata. Namun, penelitian ini juga menyoroti beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk mengoptimalkan implementasi kurikulum. Beban administratif yang tinggi bagi guru yang dapat mengurangi fokus pada pengembangan pembelajaran yang inovatif, sehingga perlu adanya langkah-langkah untuk efisiensi manajemen.

Keterbatasan dalam pembaruan teknologi dan sarana prasarana juga menjadi perhatian, di mana investasi dalam perangkat lunak dan keras yang sesuai dengan kebutuhan industri sangat diperlukan. Selain itu, peran perpustakaan sekolah dalam mendukung proses pembelajaran sangat penting. Meskipun terdapat kendala dalam anggaran dan koleksi digital, pengembangan perpustakaan, khususnya dalam digitalisasi, akan memberikan akses yang lebih luas kepada siswa terhadap referensi yang relevan dan berkualitas. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kesiapan lulusan menghadapi dunia kerja yang terus berkembang, SMKN 1 Bandung perlu memperkuat investasi dalam teknologi, menyediakan pelatihan berkelanjutan bagi guru, serta mengembangkan fasilitas pendukung, termasuk perpustakaan digital. Dengan langkah-langkah ini, SMKN 1 Bandung dapat lebih efektif dalam mencetak lulusan yang kompeten, inovatif, dan siap bersaing di pasar tenaga kerja.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan terkait penelitian, penulisan, atau publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme.

REFERENCES

- Abdullah, F. (2021). Meningkatkan Kompetensi peserta didik melalui model pembelajaran *teaching factory* dalam mata pelajaran produktif SMK di Aceh Timur. *Journal of Education Science*, 6(2), 157-164.
- Adeosun, O. T., Shittu, A. I., & Owolabi, T. J. (2022). University internship systems and preparation of young people for world of work in the 4th industrial revolution. *Rajagiri Management Journal*, 16(2), 164-179.
- Agnevia, N., Firda, A., Fitriyani, D. A., & Hopid, J. (2025). Kurikulum merdeka: Based accounting learning at SMK Negeri 1 Bandung. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 4(1), 29-46.

- Ardiani, L. (2020). Evaluasi pelaksanaan program Praktek Kerja Industri (Prakerin). *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 194-200.
- Athaya, A. M., Kusmiati, M., & Faturachman, M. A. (2024). The analysis of project-based learning models implementation on student motivation and learning achievement. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 3(2), 347-362.
- Azzahra, F., Permana, H., Fitriani, L., Putri, R. M., & Wulandari, S. (2022). Approaches and models development of 2013 curriculum and merdeka curriculum. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 1(2), 189-204.
- Bidol, S. (2024). Analisis ketersediaan sumber daya dan proses pengembangan kurikulum terhadap kebutuhan industri dimediasi oleh mutu pendidikan di SMK Negeri 8 Samarinda Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen (JEM)*, 6(1), 1-30.
- Cantika, V. M., Khaerunnisa, L., & Yustikarini, R. (2022). Merdeka curriculum implementation at Wonoayu 1 Junior High School as Sekolah Penggerak. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 1(2), 175-188.
- Coville, T.G. (2023). The neglected need for and the effects of sustainability in accounting curriculum. *Journal of Global Awareness*, 4(1), 1-32.
- Dwiharyadi, A., Asrina, N., & Rosalina, E. (2021). Analisis kebutuhan kompetensi lulusan akuntansi. *Akuntansi dan Manajemen*, 16(2), 22-32.
- Ervia, E., Harahap, R. D., & Chastanti, I. (2024). Analisis perkembangan kurikulum biologi dari kurikulum 1984 sampai dengan kurikulum merdeka. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 927-936.
- Fauzan, A., Triyono, M. B., Hardiyanta, R. A. P., Daryono, R. W., & Arifah, S. (2023). The effect of internship and work motivation on students' work readiness in vocational education: PLS-SEM approach. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 4(1), 26-34.
- Guna, B. W. K., & Yuwantiningrum, S. E. (2024). Building morality and ethics through islamic religious education in schools. *IJGIE (International Journal of Graduate of Islamic Education)*, 5(1), 14-24.
- Hanim, Z., Sari, D. S., & Soe'oed, R. (2020). Kebijakan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas kinerja guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 2(1), 43-60.
- Hendawi, M., Al Murshidi, G., Asrori, A., Hadi, M. F., Huda, M., & Lovat, T. (2024). The development of Islamic education curriculum from the Quranic perspective. *Ar-Fachruddin: Journal of Islamic Education*, 1(2), 93-123.
- Himawan, C. (2023). Pembelajaran berbasis proyek menggunakan aplikasi *Open Source Odoo* pada mata kuliah *Enterprise Resources Planning*. *JISI: Jurnal Integrasi Sistem Industri*, 10(2), 111-122.
- Ikrimah, A. L. M., Hadiapurwa, A., Rullyana, G., & Komara, D. A. (2023). The role of library facilities and infrastructure in increasing visitor visits. *Literatify: Trends in Library Developments*, 4(2), 94-110.
- Kim, J., Lee, H., & Cho, Y. H. (2022). Learning design to support student-AI collaboration: Perspectives of leading teachers for AI in education. *Education and Information Technologies*, 27(5), 6069-6104.
- Komara, D. A., & Hadiapurwa, A. (2023). Improving literacy of junior high school students through revitalization of library in kampus mengajar IV activities. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(1), 143-152.

- Kumar, V., & Rewari, M. (2022). A responsible approach to higher education curriculum design. *International Journal of Educational Reform*, 31(4), 422-441.
- Lackéus, M. (2024). Work-learn balance—a new concept that could help bridge the divide between education and working life?. *Industry and Higher Education*, 38(2), 177-190.
- Maulina, M., & Yoenanto, N. H. (2022). Optimalisasi link and match sebagai upaya relevansi SMK dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 10(1), 28-37.
- Nasir, M., & Muhammad, M. (2024). Analisis perkembangan kurikulum di Indonesia: Masa lalu, kini, dan masa depan. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 228-236.
- Nur'Aini, D., & Nikmah, C. (2020). Pengaruh penguasaan teknologi informasi dan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5(2), 250-266.
- Nuraini, N., Tejasukmana, L. S., Yahtadi, F., & Nadya, M. T. (2023). Principles of curriculum development to improve the quality of learning with kurikulum merdeka. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 2(1), 87-100.
- Pangat, M. N., & Waluyanti, S. (2020). Pengembangan modul praktik sistem audio dengan pendekatan proyek. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 5(1), 64-74.
- Pritasari, O., Wilujeng, B. Y., & Windayani, N. R. (2023). Penerapan kurikulum Outcome Based Education (OBE) dalam kurikulum merdeka belajar kurikulum merdeka di prodi S1 Pendidikan Tata Rias. *Journal of Vocational and Technical Education (JVTE)*, 5(1), 41-48.
- Purwanto, M. B., Hartono, R., & Wahyuni, S. (2023). Essential skills challenges for the 21st century graduates: Creating a generation of high-level competence in the industrial revolution 4.0 era. *Asian Journal of Applied Education (AJAE)*, 2(3), 279-292.
- Rohaeni, E., Trisnamansyah, S., Wasliman, I., & Sauri, S. (2021). Implementation of teaching factory in improving the competence of vocational high school students (SMK). *Journal of Social Science*, 2(5), 598-609.
- Rohm, A. J., Stefl, M., & Ward, N. (2021). Future proof and real-world ready: The role of live project-based learning in students' skill development. *Journal of Marketing Education*, 43(2), 204-215.
- Ruaya, P. P., Kang, H. X., Reader, S., & Hidayat, T. (2022). Role of teacher competence to implement the independent curriculum. *International Journal of Science Education and Cultural Studies*, 1(2), 94-108.
- Santika, A., Simanjuntak, E. R., Amalia, R., & Kurniasari, S. R. (2023). Peran pendidikan sekolah menengah kejuruan dalam memposisikan lulusan siswanya mencari pekerjaan. *Paedagogia: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, 14(1), 84-94.
- Sartika, D., & Nengsi, A. R. (2022). Work readiness of graduates responding to user needs for a "Ready to Work" workforce from university perspective. *Idarah: Jurnal Pendidikan dan Kependidikan*, 6(1), 37-50.
- Septiani, D., Abellia, M., El Adzim, Q. F. K., Candrapadmi, S., & Setiadi, W. A. (2024). Kurikulum merdeka: Readiness in facing curriculum changes at SMAN 1 Lembang. *Hipkin Journal of Educational Research*, 1(2), 189-202.
- Setiyorini, S. R., & Setiawan, D. (2023). Perkembangan kurikulum terhadap kualitas pendidikan di Indonesia. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(1), 1-12.

- Syawalia, D., Putri, A. F. S., Fahmi, R. R., & Saputra, D. (2023). Application of project-based learning method in Entrepreneurship education (PKWU) subjects of Labschool UPI. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 3(1), 81-94.
- Tan, N., Shien, C., Ong, C., & Billett, S. (2023). Promoting student readiness for work-life through internships: Challenges and support. *Australian Journal of Adult Learning*, 63(3), 343-367.
- Tarmidi, T., & Ismanto, B. (2020). Evaluasi program praktek kerja industri di SMK Saraswati Salatiga. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 9(1), 138-145.
- Utama, K. O. D., & Sukaswanto, S. (2020). Pengaruh model pembelajaran project based learning terhadap hasil belajar dan keaktifan belajar siswa di SMK Negeri 1 Ngawen. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, 2(2), 79-92.
- Wibowo, R. E., Santoso, J. T. B., & Widiyanto, W. (2020). Pengaruh praktik kerja industri, prestasi belajar dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI SMK. *Business and Accounting Education Journal*, 1(2), 147-155.
- Widagdo, Y. M. (2024). Program pembelajaran praktisi dunia kerja industri perhotelan terhadap kesiapan kerja siswa program keahlian akuntansi di SMK Negeri 1 Wonogiri Kabupaten Wonogiri. *Abdimas Awang Long*, 7(2), 63-69.
- Yeap, C. F., Suhaimi, N., & Nasir, M. K. M. (2021). Issues, challenges, and suggestions for empowering technical vocational education and training education during the COVID-19 pandemic in Malaysia. *Creative Education*, 12(8), 1818-1839.
- Yildiz Durak, H. (2021). Preparing pre-service teachers to integrate teaching technologies into their classrooms: Examining the effects of teaching environments based on open-ended, hands-on and authentic tasks. *Education and Information Technologies*, 26(5), 5365-5387.
- Yuhasnil, Y. (2020). Manajemen kurikulum dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. *Journal of Administration and Educational Management (Alignment)*, 3(2), 214-221.
- Zein, D. N., Hadiapurwa, A., Wulandari, Y., & Komara, D. A. (2023). Implementation of monitoring and evaluation of BPI Bandung high school library. *Tibanndaru: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 7(2), 156-167.